

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam mengatur segala aspek kehidupan manusia dengan sangat sempurna baik dari hal yang terkecil hingga hal yang besar, seperti yang berhubungan dengan masalah teknologi, sosial, dan ekonomi. Ekonomi adalah kegiatan atau usaha manusia dalam memenuhi keperluan (kebutuhan dan keinginan) hidupnya. Secara konseptual hampir semua aktivitas manusia terkait dengan ekonomi karena pada umumnya semua aktivitas manusia berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan (*needs*) dan keinginan (*wants*) dalam kehidupannya. Aspek-aspek yang dikaji meliputi sistem produksi, sistem distribusi, serta penggunaannya baik barang maupun jasa.¹

Dalam mewujudkan kehidupan ekonomi yang sesungguhnya, Allah SWT telah menyediakan sumber daya di alam raya ini. Allah SWT mempersilahkan manusia untuk memanfaatkannya sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 29 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ
فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

¹Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 2.

“Dia-lah Allah yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan langit), lalu di jadikan-Nya tujuh langit, dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu.”²

Oleh karena itu segala aktivitas manusia dalam hubungannya dengan alam (sumber daya) dan manusia dibingkai dengan kerangka hubungan dengan Allah SWT karena kepadaNya kita mempertanggungjawabkan segala perbuatan kita, termasuk aktivitas ekonomi dan bisnis (muamalah).

Allah SWT telah menjadikan manusia masing-masing saling membutuhkan satu sama lain, supaya mereka tolong menolong, tukar menukar keperluan dalam segala urusan kepentingan hidup masing-masing, baik dalam urusan kepentingan sendiri maupun untuk kemaslahatan umum. Dengan cara demikian kehidupan masyarakat menjadi teratur dan subur, pertalian yang satu dengan yang lainpun menjadi teguh. Oleh sebab itu, agama memberikan peraturan yang sebaik-baiknya, karena dengan teraturnya muamalat, maka penghidupan manusia jadi terjamin dengan sebaik-baiknya.

Dalam Islam, kegiatan ekonomi diatur dalam fikih muamalah. Muamalah ialah tukar-menukar barang atau sesuatu yang memberi manfaat dengan cara yang ditentukan, seperti jual beli, sewa menyewa, upah-mengupah, pinjam-meminjam, urusan bercocok tanam, berserikat, dan usaha lainnya.³ Adapun ayat yang menjelaskan tentang bermuamalah yaitu pada Q.S. An-Nisa/4: 29 yang berbunyi:

²Mustafa Edwin Nasution, *et al.* eds, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 2.

³Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hlm. 278.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا ﴿٢٤﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh Allah maha penyayang kepadamu.”⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kita sebagai umat Islam dilarang memakan harta orang lain atau hartanya sendiri dengan jalan yang batil. Memakan harta sendiri dengan jalan yang batil itu seperti membelanjakan hartanya pada jalan maksiat. Sedangkan memakan harta orang lain dengan cara yang batil itu seperti memakannya dengan jalan yang riba, judi, menipu, menganiaya dan hal lainnya yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Umat Islam dianjurkan untuk mencari harta dengan jalan perniagaan (perdagangan) yang dilandasi dengan suka sama suka antara penjual dan pembeli tanpa adanya unsur paksaan.

Muamalah yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari ialah jual beli. Jual beli merupakan tukar menukar harta dengan harta dengan cara-cara tertentu yang bertujuan untuk memindahkan kepemilikan.⁵ Dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, maka diperlukan adanya pasar sebagai

⁴Tim Penerjemah Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: PT Intermedia, 1992), hlm. 122.

⁵Endang Hidayat, *Fiqh Jual Beli* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 12.

sarananya. Pasar adalah tempat dimana pembeli dan penjual bertemu, barang dan jasa tersedia untuk dijual, dan terjadi perpindahan hak milik.⁶

Sarana dalam perniagaan (perdagangan) adalah pasar. Pasar merupakan tempat paling penting didalam kehidupan sehari-hari, bagi masyarakat pasar bukan hanya tempat bertemunya antara penjual dan pembeli tetapi juga sebagai wadah untuk berinteraksi sosial. Para ahli ekonomi mendeskripsikan sebuah pasar sebagai kumpulan penjual dan pembeli yang melakukan transaksi atas suatu produk tertentu atau kelompok produk tertentu.⁷

Pada umumnya pasar terbagi menjadi dua jenis yaitu pasar modern dan pasar tradisional. Pasar modern adalah pasar yang bersifat modern dimana dalam transaksinya tidak dapat dilakukan dengan cara tawar menawar sedangkan pasar tradisional adalah pasar yang bersifat tradisional dimana transaksinya dapat dilakukan dengan cara tawar menawar. Pasar tradisional kini keberadaannya sangat kritis oleh keberadaan pasar modern seperti supermarket, *department store*, dan mall. Suasana pasar tradisional juga sangat berbeda dengan pasar modern, di dalam pasar tradisional tidak dapat menghirup udara yang ber-AC, tv *circuit*, aroma pengharum ruangan, apalagi toilet *ladies and gentlemen*. Cara penjualan di pasar tradisional sangat sederhana tanpa menggunakan strategi marketing modern. Seperti pemberian *discount*, hadiah, apalagi pembayaran lewat transfer uang.⁸

⁶Basu Swastha, *Azaz-Azaz Marketing* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1993), hlm. 50.

⁷Muhammad Aziz Hakim, *Menguasai Pasar Mengeruk Untung* (Jakarta: PT. Krisna Persada, 2005), hlm. 7.

⁸Ahmad Mujahidin, *Ekonomi Islam Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara, dan Pasar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 142.

Pasar tradisional dikelola tanpa inovasi, yang berarti mengakibatkan pasar menjadi tidak nyaman dan kompetitif.⁹ Pasar tradisional identik dengan kondisi yang kumuh, kotor, dan bau, sehingga memberikan atmosfer yang tidak nyaman dalam berbelanja. Ini merupakan kelemahan terbesar pasar tradisional. Maka dari itu pemerintah menggagas sebuah program yaitu revitalisasi pasar.

Revitalisasi pasar merupakan salah satu bentuk dari program yang dikeluarkan oleh pemerintah terkait dengan pengembangan pembangunan. Program revitalisasi dikeluarkan untuk menghapus citra kurang baik yang biasanya melekat pada pasar tradisional. Kelemahan-kelemahan yang ada dipasar tradisional berusaha untuk diperbaiki agar pengunjung pasar tradisional meningkat.¹⁰

Program revitalisasi pasar rakyat merupakan pelaksanaan dari Undang-undang nomor 7 tahun 2014 tentang perdagangan, pasal 13 ayat 1, 2 dan 3 yang mengamanatkan bahwa pemerintah bekerja sama dengan pemerintah daerah melakukan pembangunan, pemberdayaan, dan peningkatan kualitas pengelolaan pasar rakyat guna meningkatkan daya saing dalam bentuk pembangunan atau revitalisasi pasar rakyat, implementasi manajemen pengelolaan yang profesional, fasilitas akses penyediaan barang dengan mutu yang baik dan harga yang

⁹Renald Kasali. *Manajemen Periklanan: Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: Pusaka Utama Grafiti, 2007), hlm. 45.

¹⁰Made Santana Putra Adiyadnya dan Nyoman Djinar Setiawina, "Analisis Tingkat Efektivitas dan Daya Saing Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 4.04 (2015), hlm. 268.

bersaing, dan fasilitas akses pembiayaan kepada pedagang pasar di pasar rakyat.¹¹

Maksud dan tujuan revitalisasi pasar rakyat adalah:

1. Mendorong agar pasar rakyat lebih modern dan mampu bersaing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern, sehingga dapat meningkatkan omset pedagang pasar rakyat.
2. Meningkatkan pelayanan dan akses yang lebih baik kepada masyarakat konsumen, sekaligus menjadikan pasar rakyat sebagai penggerak perekonomian daerah.
3. Mewujudkan pasar rakyat yang bermanajemen modern, lebih bersih, sehat, aman, segar, dan nyaman, sehingga dapat menjadi tujuan tetap belanja konsumen serta referensi dalam pembangunan pasar-pasar lainnya. Program revitalisasi pasar rakyat bukan hanya menyentuh perbaikan dari sisi perbaikan fisik saja, melainkan juga dari sisi ekonomi, sosial budaya dan manajemen.¹²

Program revitalisasi pasar tersebut telah diterapkan pemerintah, seperti halnya Pemerintah Kabupaten Balangan telah melaksanakan program revitalisasi pasar tradisional. Pasar yang telah direvitalisasi adalah Pasar Halong. Pasar Halong adalah pasar tradisional yang menyediakan berbagai macam kebutuhan dari penjual sayur, ikan asin, baju, kosmetik, sembako, pecah belah, warung makan, dan jajanan lainnya. Pasar tersebut memiliki lokasi yang strategis dipusat

¹¹Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan.

¹²Kementrian Perdagangan Republik Indonesia, *Revitalisasi proses pembangunan*, <https://news.kemendag.go.id/revitalisasi/progrespembangunan.aspx>, (07 Desember 2017).

keramaian kecamatan berada didekat perempatan jalan. Pasar ini adalah pasar mingguan yang beroperasi pada hari Sabtu dari jam 07.00 WITA sampai dengan 12.00 WITA.

Program revitalisasi pasar tradisional yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Balangan adalah dengan membangun ulang toko dan los, membangun toilet dan pemerintah juga melakukan penataan ulang letak para pedagang yang dimaksudkan agar pasar terlihat lebih rapi. Awalnya pasar Halong hanya berbentuk lapak-lapak kayu di atas tanah, tidak beratap sehingga penjual harus membuat atap sendiri dari terpal dan kalau musim hujan pasar menjadi sangat becek. Kondisi pasar Halong saat ini lebih baik dari sebelumnya, pasar terlihat lebih rapi, bersih, tidak becek lagi, dan di pasar tersebut telah dibangun 72 buah toko dan 100 lapak untuk para pedagang.

Revitalisasi pasar menimbulkan dampak bermacam-macam. Pertama, pemerintah membangun toko dan lapak, untuk pedagang yang menempati toko diharuskan untuk membayar sewa. Hal tersebut tentunya menyebabkan perubahan pada modal pedagang, yang dulunya pedagang hanya membayar sewa lapak dengan harga yang sangat murah kini diharuskan untuk membayar sewa toko. Kemudian pemerintah juga melakukan penataan ulang letak para pedagang, hal tersebut menyebabkan banyaknya para pedagang yang menempati toko atau lapak letaknya berbeda dari sebelumnya. Misalnya, para pedagang yang menempati lapak letaknya strategis dan ada pula para pedagang yang menempati lapak kurang strategis yang letaknya di pojokan pasar sehingga lapaknya jauh dari keramaian. Selanjutnya, setelah dibangun berupa toko dan lapak yang lebih menarik dan

bersih akan memungkinkan pedagang untuk menambah jam berjualan mereka. Setelah dilakukan revitalisasi pasar banyak pedagang yang menambah jam kerja mereka yang awalnya hanya berjualan dari jam 07.00 WITA sampai dengan 12.00 WITA namun sekarang berjualan dari jam 07.00 WITA sampai dengan jam 14.00 WITA dan ada sebagian sampai dengan jam 15.00 WITA. Ketiga hal tersebut memungkinkan akan menyebabkan penurunan atau peningkatan pendapatan pedagang di pasar Halong. Oleh karena itu maka modal, jam kerja, dan lokasi usaha dijadikan variabel dalam revitalisasi pasar tradisional.

Dalam memulai sebuah usaha berdagang, salah satu hal penting yang dibutuhkan adalah modal. Modal adalah kekayaan yang didapatkan oleh manusia melalui tenaganya sendiri dan kemudian menggunakannya untuk menghasilkan kekayaan lebih lanjut.¹³ Hasil penelitian Rohmatun Nikmah menyatakan bahwa modal dapat memengaruhi pendapatan pedagang. Semakin besar jumlah modal yang ada maka akan memberikan pengaruh peningkatan pendapatan pedagang.

Faktor lain yang dapat memengaruhi pendapatan adalah lokasi usaha. Ketepatan pemilihan lokasi merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh seorang pengusaha sebelum membuka bisnisnya. Hal ini terjadi karena pemilihan lokasi yang tepat sering kali menentukan tingkat penjualan suatu usaha.¹⁴

¹³Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 201.

¹⁴I Wayan Sastrawan, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Usaha Pedagang Kaki Lima di Pantai Penimbangan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng", *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia*. Vol. 5 Nomor. 1 (2015).

Hasil penelitian Aditya Septian Pratama menyatakan bahwa lokasi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

Selain faktor modal dan lokasi, yang diperlukan suatu usaha agar dapat berjalan dan berkembang adalah pengelolaan yang baik. Salah satu faktor penting dalam mengelola suatu usaha adalah menentukan jam kerja. Jam kerja adalah banyaknya atau lama waktu bekerja dalam sehari, jika ingin memperoleh pendapatan yang tinggi maka diperlukan jam kerja yang tinggi pula.¹⁵ Hasil penelitian Sundari menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan.

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas maka penulis sangat tertarik untuk mengambil judul penelitian “Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Ekonomi Pedagang di Pasar Halong Kabupaten Balangan.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah variabel revitalisasi yang meliputi modal, jam kerja, dan lokasi berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang di pasar Halong?
2. Apakah variabel revitalisasi yang meliputi modal, jam kerja, dan lokasi berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang di pasar Halong?

¹⁵Sundari, “Pengaruh Lokasi Usaha dan Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Pada Ikatan Pedagang Bandar Lampung” (*Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan*, Lampung, 2017), hlm. 27.

3. Variabel manakah diantara variabel modal, jam kerja, dan lokasi yang berpengaruh dominan terhadap pendapatan pedagang di pasar Halong?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui variabel revitalisasi yang meliputi modal, jam kerja, dan lokasi berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang di pasar Halong.
2. Untuk mengetahui variabel revitalisasi yang meliputi modal, jam kerja, dan lokasi berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang di pasar Halong.
3. Untuk mengetahui variabel diantara variabel modal, jam kerja, dan lokasi yang berpengaruh dominan terhadap pendapatan pedagang di pasar Halong.

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini berusaha untuk mengembangkan pengetahuan terhadap dampak revitalisasi pasar tradisional dan memberikan wawasan kepada pihak yang memerlukan. Serta diharapkan menjadi salah satu pelengkap dari referensi tentang ekonomi syariah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis: untuk menerapkan teori dan sebagai bentuk aplikasi keilmuan yang telah diperoleh penulis selama masa perkuliahan

serta memperluas wawasan, pengetahuan dan pengalaman.

- b. Bagi mahasiswa: sebagai bahan tambahan untuk kajian selanjutnya yang tertarik untuk mengembangkan masalah yang mirip dengan yang diangkat oleh peneliti.
- c. Bagi kampus: dapat menambah koleksi pustaka yang bermanfaat bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan yang mungkin terjadi dalam memahami maksud dari judul pada penelitian ini, maka dapat diberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik positif maupun negatif),¹⁶ yang penulis maksud disini adalah pengaruh yang diakibatkan oleh revitalisasi pasar terhadap pendapatan ekonomi pedagang di pasar Halong.
2. Revitalisasi adalah proses, cara, perbuatan memvitalkan (menjadikan vital),¹⁷ yang penulis maksud disini yaitu pembangunan kembali pasar tradisional yang dilakukan pemerintah kabupaten Balangan, pelaksanaan dari undang-undang nomor 7 tahun 2014 tentang perdagangan.

¹⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994, edisi 2, cet. III, hlm. 207.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 839.

3. Pasar adalah tempat orang berjual beli,¹⁸ Pasar tradisional adalah pasar yang bersifat tradisional dimana transaksinya dapat dilakukan dengan cara tawar menawar dan yang dimaksud dengan pasar tradisional dalam penelitian ini adalah pasar Halong yang berada di Kecamatan Halong, Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan.
4. Pendapatan Ekonomi adalah hasil kerja seseorang berupa uang yang didapatkan/dihasilkan,¹⁹ yang penulis maksud disini adalah pendapatan bersih pedagang di Pasar halong sebelum dan sesudah adanya revitalisasi pasar.
5. Pedagang adalah orang yang mencari nafkah dengan perdagangan²⁰, Pedagang yang penulis maksud adalah pedagang di pasar Halong.

F. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa pendapatan pedagang dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel. Variabel yang pertama, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rohmatun Nikmah mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa modal dapat mempengaruhi pendapatan pedagang. Semakin besar jumlah modal yang ada maka akan memberikan

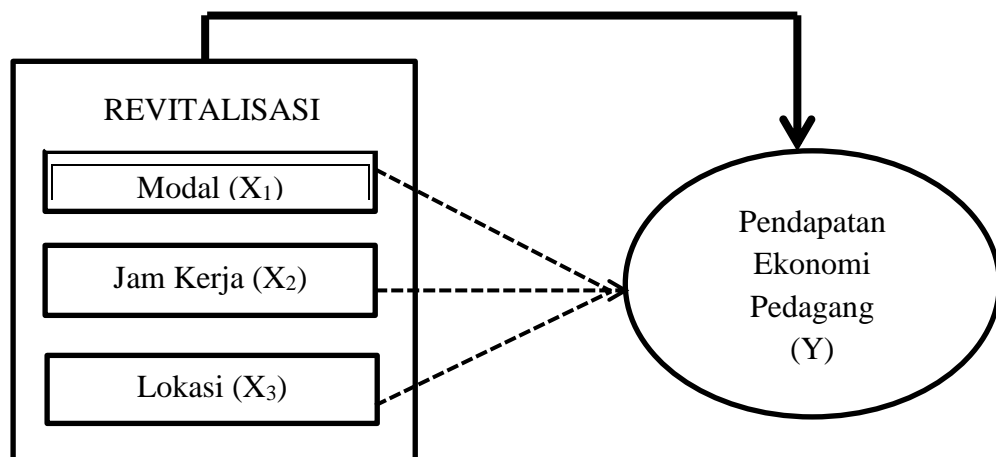
¹⁸*Ibid.*, hlm. 733.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 209.

²⁰*Ibid.*, hlm. 203.

pengaruh peningkatan pendapatan pedagang.²¹ Kemudian variabel kedua, penelitian yang dilakukan oleh Aditya Septian Pratama mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa lokasi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.²² Faktor yang ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Sundari mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan.²³ Sehingga dibuatlah kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



Keterangan :



: Pengaruh Secara Simultan

²¹Rohmatun Nikmah, "Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Asembagus Terhadap Pendapatan Pedagang dan Kepuasan Pembeli di Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo" (*Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember*, Jember, 2015).

²²Aditya Septian Pratama, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Setelah Relokasi di Pasar Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Semarang" (*Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri*, Semarang, 2013).

²³Sundari, *op. cit.*, hlm. 122.



: Pengaruh Secara Parsial

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang kemungkinan benar atau kemungkinan juga salah. Hipotesis tersebut akan ditolak jika ternyata salah dan akan diterima jika ternyata fakta-fakta dibenarkan. Oleh karena itu penulis akan mengajukan hipotesis berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Maka hipotesis yang diajukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Parsial

- a. Variabel modal berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan ekonomi pedagang pasar Halong.
- b. Variabel jam kerja berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan ekonomi pedagang pasar Halong.
- c. Variabel lokasi berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan ekonomi pedagang pasar Halong.

2. Hipotesis Simultan

Variabel revitalisasi yang meliputi modal, jam kerja, dan lokasi berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan ekonomi pedagang pasar Halong.

3. Hipotesis Dominan

Diduga antara variabel modal, variabel jam kerja, dan variabel lokasi terdapat salah satu variabel yang lebih dominan berpengaruh terhadap pendapatan ekonomi pedagang di pasar Halong.

H. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelaahan terhadap penelitian terdahulu yang penulis lakukan berkaitan dengan masalah pendapatan, maka penulis menemukan penelitian sebelumnya tentang persoalan yang serupa. Namun, ditemukan beberapa substansi yang berbeda dengan persoalan yang akan penulis angkat. Hal ini dilakukan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti angkat. Penelitian yang dimaksud diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rosetyadi Artistyan Firdausa (C2B008065) Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang 2012, yang berjudul “Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Bintoro Demak”.²⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal awal, lama usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kios bintoro demak dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal awal, lama usaha, dan jam kerja secara bersama-sama mempengaruhi terhadap jumlah pendapatan pedagang kios di Pasar Bintoro Demak. Secara parsial variabel modal awal, lama usaha, dan jam kerja berpengaruh secara signifikan. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Rosetyadi Artistyan Firdausa adalah sama-sama meneliti tentang pendapatan pedagang dan

²⁴Rosetyadi Artistyan Firdausa, “Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak” (*Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*, Semarang, 2012).

dari variabel yang digunakan ada kesamaan yaitu modal dan jam kerja. Perbedaannya, pada penelitiannya dari segi faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang yaitu modal awal, lama usaha, dan jam kerja, sedangkan pada penelitian ini adalah dampak revitalisasi pasar dengan menggunakan variabel revitalisasi yang meliputi modal, jam kerja, dan lokasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sani Puspitasari (12720034) Mahasiswa Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016, yang berjudul “Studi Dampak Sosial Revitalisasi Pasar Telo Terhadap Lingkungan Sekitar di Pasar Telo Karangajen Yogyakarta”.²⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak sosial dalam Pasar Telo Karangajen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak sosial revitalisasi pasar telo terhadap lingkungan sekitar adalah mengenai dampak perubahan aktifitas ataupun perubahan sosial dengan masyarakatnya yang terjadi di pasar telo mengalami peningkatan. Persamaan penelitian Sani Puspitasari dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang dampak dari revitalisasi pasar. Perbedaannya, penelitiannya lebih berfokus pada dampak sosial setelah dilakukan revitalisasi pasar. Sedangkan pada

²⁵Sani Puspitasari, “Studi Dampak Sosial Revitalisasi Pasar Telo Terhadap Lingkungan Sekitar di Pasar Telo Karangajen Yogyakarta” (*Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*, Yogyakarta, 2016).

penelitian ini lebih fokus pada dampak pendapatan ekonomi pedagang setelah dilakukan revitalisasi pasar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmatun Nikmah (100810101133) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember 2015, yang berjudul “Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Asembagus Terhadap Pendapatan Pedagang dan Kepuasan Pembeli di Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo”.²⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak revitalisasi pasar tradisional Asembagus terhadap pendapatan pedagang dan kepuasan pembeli di Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis linear berganda dan analisis deskriptif kategorisasi. Dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang menggunakan variabel modal, curahan jam kerja, dan jumlah tanggungan keluarga. Sedangkan untuk dampak revitalisasi pasar terhadap kepuasan pembeli menggunakan variabel kenyamanan, keamanan, keindahan, dan kebersihan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal, curahan jam kerja, dan jumlah tanggungan keluarga berdampak signifikan terhadap pendapatan pedagang, karena semakin banyak modal yang digunakan, jumlah jam kerja yang digunakan akan meningkatkan pendapatan, dan banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan memberi motivasi untuk semangat

²⁶Rohmatun Nikmah, *op. cit.*

bekerja bagi kepala keluarga untuk membiayai keperluan semua jumlah keluarga yang ditanggung. Sedangkan hasil analisis deskriptif kategorisasi menunjukkan hasil distribusi frekuensi kenyamanan, keamanan, keindahan, dan kebersihan pasar Asembaguas setelah adanya revitalisasi yaitu bernilai sangat tinggi. Persamaan penelitian Rohmatun Nikmah dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang dampak dari revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang. Perbedaan penelitian Rohmatun Nikmah dengan penelitian yang penulis teliti adalah ada dua masalah yang dia teliti yaitu dampak revitalisasi pasar terhadap pendapatan dan kepuasan pembeli. Untuk masalah dampak revitalisasi pasar terhadap pendapatan, Rohmatun Nikmah menggunakan variabel modal, curahan jam kerja, dan jumlah tanggungan keluarga. Sedangkan pada penelitian ini hanya ada satu masalah yaitu dampak revitalisasi pasar terhadap pendapatan dengan menggunakan variabel modal, jam kerja dan lokasi.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian sebagai berikut:

Pada bab I penulis melakukan tahap pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah dari permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang sudah

tergambar, dirumuskan dalam rumusan masalah, kemudian dijelaskan pula tujuan penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan, signifikansi penelitian yaitu merupakan kegunaan hasil penelitian. Untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian maka dibuatlah definisi operasional. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Untuk mengutarakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti maka dibuatlah hipotesis penelitian. Kajian pustaka ditampilkan sebagai informasi adanya tulisan atau penelitian dari aspek lain. Sistematika penulisan yaitu susunan skripsi secara keseluruhan.

Pada bab II memuat landasan teori yang berhubungan dengan penggambaran dampak revitalisasi pasar terhadap pendapatan ekonomi pedagang di pasar Halong Kabupaten Balangan yang meliputi teori tentang revitalisasi, modal, jam kerja, lokasi, dan pendapatan

Pada bab III metode penelitian, berisi tentang metode penelitian yang didalamnya menggambarkan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Pada bab IV merupakan laporan hasil penelitian yang meliputi karakteristik responden, data penelitian, analisis deskripsi variabel, analisis data, pengujian hipotesis, dan analisis variabel yang memengaruhi.

Pada bab V adalah bab penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran-saran sebagai pertimbangan pihak-pihak yang berkepentingan, dalam rangka untuk dapat lebih meningkatkan hasil yang akan dicapai.